

EDUKASI IBU HAMIL DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING**Endah Dwi Pratiwi^{1*}, Yeri Delsia Nenogasu²**¹⁻²Universitas Citra Bangsa

Email Korespondensi: endah92pratiwi@gmail.com

Disubmit: 21 September 2023

Diterima: 28 September 2023

Diterbitkan: 01 Oktober 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i10.12288>**ABSTRAK**

Stunting menjadi salah satu masalah kesehatan Di Indonesia. Pemerintah pada tahun 2017 meluncurkan program Rencana Aksi Nasional Penanganan stunting pada tingkat nasional, daerah terutama desa. program tersebut salah satunya adalah pencegahan stunting yang terjadi di masyarakat. Karena sebagian besar masyarakat belum paham dengan benar mengenai stunting, dan beranggapan bahwa stunting atau kerdil sebutan yang biasa digunakan di masyarakat adalah faktor keturunan. Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta peran serta ibu hamil dalam program pencegahan dan deteksi dini stunting pada balita yang diharapkan secara langsung dapat memotivasi ibu hamil untuk ikut memastikan anak mendapat asupan gizi yang baik khususnya pada masa kehamilan hingga usia 1000 hari anak, serta memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan pada anaknya sehingga pertumbuhan dan perkembangannya dapat optimal. Metode yang dilakukan adalah ceramah interaktif dan tanya jawab kepada ibu hamil tentang pencegahan dan cara menilai/ deteksi dini stunting pada balita dengan tehnik pengumpulan data observasi dan pre-test dengan tujuan untuk menentukan perlu atau tidaknya kegiatan edukasi ini. Analisis data pre-tes dan post tes untuk mengetahui ada tidaknya perubahan pemahaman tentang pencegahan dan cara menilai/ deteksi dini stunting pada balita. Hasil dari kegiatan edukasi pada ibu hamil di Desa Oben Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang ini berpengaruh pada peningkatan pemahaman ibu hamil terhadap pencegahan dan cara menilai/ deteksi dini stunting pada balita dan Adanya peningkatan pengetahuan dan informasi terkait materi yang dapat dilihat dari perbandingan hasil pre-test dan post-test.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan, Stunting, Ibu Hamil**ABSTRACT**

Stunting is one of the health problems in Indonesia. The government in 2017 launched the National Action Plan program for handling stunting at the national level, especially villages. One of these programs is the prevention of stunting that occurs in the community. Because most people do not understand correctly interpreting stunting, and think that stunting or dwarfing is a term commonly used in society is a hereditary factor. The purpose of this community service activity is to increase knowledge and understanding and participation of pregnant women in prevention and early detection of stunting programs in toddlers which is expected to directly motivate pregnant women to participate

in ensuring that children get good nutritional intake, especially during pregnancy up to the age of 1000 days of children, as well as pay attention to growth and development in their children so that their growth and development can be optimal. The method carried out is an interactive lecture and question and answer to pregnant women about prevention and how to assess / early detection of stunting in toddlers with the technique of collecting observational and pre-test data with the aim of determining the need or not of this educational activity. Analysis of pre-test and post-test data to determine whether there is a change in understanding of prevention and how to assess / early detection of stunting in toddlers. The results of educational activities for pregnant women in Oben Village, Nekamese District, Kupang Regency, have an effect on increasing pregnant women's understanding of prevention and how to assess / early detection of stunting in toddlers and there is an increase in knowledge and information related to the material which can be seen from the comparison of pre-test results and post-test.

Keywords : Health Education, Stunting, Pregnant Women

1. PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan sehingga menyebabkan tubuhnya lebih pendek dimana penyebab utamanya adalah kekurangan nutrisi. Menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes), defisit stunting adalah anak balita dengan nilai z-scorenya kurang dari -2SD (pendek) dan kurang dari -3SD (sangat pendek) (Tobing et al., 2021).

Di Indonesia kejadian stunting pada balita masih tinggi. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Kemenkes RI, 2022) Republik Indonesia tahun 2018 menunjukkan sekitar 30,8% balita mengalami stunting. Angka ini menjadikan stunting di Indonesia sebagai masalah berat karena rekomendasi WHO untuk kejadian stunting pada anak ialah kurang dari 20%, apabila prevalensi stunting sebesar 30-39% maka dikategorikan dalam masalah berat. Tingginya angka kejadian stunting menjadi perhatian pemerintah. Beberapa penyebab stunting itu sendiri adalah kurangnya asupan yang diserap oleh tubuh mulai dari masih didalam kandungan sampai dengan setelah lahir, kurangnya akses ke pelayanan kesehatan, kurangnya akses air bersih dan sanitas. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya pencegahan stunting dengan perbaikan pola makan, pola asuh dan sanitasi

Kunci keberhasilan pencegahan stunting salah satunya adalah perilaku kesehatan masyarakat sendiri (Kemenkes RI, 2018). Menurut teori Health Promotion Model, perilaku seseorang dipengaruhi oleh karakteristik dan pengalamannya. Sementara itu, teori Lawrence Green menyebutkan tiga faktor yang memiliki pengaruh dengan perilaku dalam kesehatan yakni faktor predisposisi, pendukung serta faktor pendorong. Predisposisi perilaku adalah faktor pengetahuan, kepercayaan, sikap, nilai dan keyakinan (Wulandari, 2020). Pengetahuan diartikan sebagai suatu hasil dari proses penginderaan yang membuat seseorang tahu. Dapat dikatakan bahwa pengetahuan termasuk bagian penting yang mempengaruhi tindakan atau perilaku seseorang. Sedangkan, sikap berarti besarnya perasaan baik positif atau negatif terhadap suatu hal, objek, orang, institusi atau kegiatan. Apabila seseorang memiliki keyakinan dan merasa bahwa dengan melakukan suatu perilaku akan menghasilkan keluaran yang positif, maka sikap positif pun

akan ia miliki, begitu juga sebaliknya (Wulandari, 2020). Permasalahan terjadinya stunting bermula dengan banyaknya ibu hamil yang tidak mengetahui tentang pencegahan dari stunting pada balita. Berdasarkan keterangan dari bidan, bahwa diwilayahnya terdapat ibu hamil yang cukup banyak. Ibu hamil diwilayah bidan tersebut belum pernah mendapat edukasi tentang pencegahan stunting pada balita sehingga belum memahami bagaimana cara mencegah terjadinya stunting pada balita. Diperlukan upaya positif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil bagaimana cara pencegahan stunting pada balita. Peran petugas kesehatan harus ditingkatkan untuk mencapai perbaikan pengetahuan. Salah satu usaha yang ditawarkan oleh pengusul untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil adalah dengan pemberdayaan ibu hamil. Selama ini, pencegahan stunting pada balita belum ada usaha-usaha yang positif untuk melibatkan ibu hamil secara maksimal dalam peningkatan pengetahuan. Pemberdayaan ibu hamil belum sepenuhnya diterapkan

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini yaitu mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting pada balita, memberikan pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting pada balita, menghasilkan produk poster dan leaflete pencegahan stunting pada balita, Mengajarkan kepada ibu hamil melakukan pencegahan stunting pada balita.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Di Indonesia, memiliki prevalensi anak dibawah lima tahun yang mengalami stunting sebanyak 27,7%(Kemenkes RI, 2021). Meskipun prevalensi stunting telah menurun dari tahun sebelumnya, target prevalensi stunting yang ditentukan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024 adalah 14% (Peraturan Presiden RI, 2020). Prevelensi stunting di provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) kembali menempati posisi teratas dengan angka balita *stunting* sebesar 35,3% pada tahun 2022. Meski masih berada di posisi puncak, namun prevalensi balita *stunting* di NTT menurun dari 2021 yang sebesar 37,8%. Berdasarkan data BPS tahun 2023 angka kejadian stunting tahun 2022 dan 2021 di Kabupaten Kupang adalah 22% dan 20%. Selanjutnya berdasarkan data dinas kabupaten kupang, angka kejadian stunting Kecamatan Nekamese sebesar 26,7% pada periode February 2023. Hal ini menunjukkan bahwa kejadian stunting di kecamatan nekamese masih tinggi berdasarkan cut of Kementerian Kesehatan adalah >20%.

Tim melakukan pengumpulan data terkait masalah kesehatan yang diambil yaitu tentang masalah gizi pada anak melalui penelusuran hasil penelitian yang telah dilakukan oleh salah satu tim pengmas dosen dan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa, kepalaustu, dan ketua posyandu yang akan menjadi mitra pengmas. Tujuan ini dilakukan yaitu Meningkatkan pengetahuan orangtua tentang faktor-faktor yang mempengaruhi wasting dan stunting, gizi pada balita, pola asuh orangtua terkait dengan pola makan untuk balita, pentingnya peran orangtua dalam mendukung penurunan angka stunting. Berdasarkan masalah diatas dapat diambil suatu rumusan masalah diantaranya adalah: Bagaimana pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting pada balita.



Gambar 1 Lokasi Posyandu Desa Oben Kecamatan Nekamese

3. KAJIAN PUSTAKA

Stunting adalah masalah gizi kronis pada balita yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dari anak dengan usia yang sama (Kemenkes 2018). Stunting pada balita adalah keadaan dimana balita yang memiliki nilai Z-score kurang dari -2SD/standar deviasi (stunted) dan kurang dari -3SD (severely stunted). Panduan pemberian gizi pada balita harus sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan tentang Pedoman Gizi Seimbang yang bertujuan untuk memberikan panduan konsumsi makanan sehari-hari dan berperilaku sehat berdasarkan prinsip konsumsi anekaragam pangan guna mencegah terjadinya masalah gizi pada balita. Masalah gizi pada balita diantaranya yaitu KEP (kurang energy protein), obesitas, kurang vitamin A, Gangguan Akibat Kekurangan Iodium (GAKI), Anemia zat Besi (Fe).

Tingginya angka kejadian stunting menjadi perhatian pemerintah. Beberapa penyebab stunting itu sendiri adalah kurangnya asupan yang diserap oleh tubuh mulai dari masih didalam kandungan sampai dengan setelah lahir, kurangnya akses ke pelayanan kesehatan, kurangnya akses air bersih dan sanitasi. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya pencegahan stunting dengan perbaikan pola makan, pola asuh dan sanitasi.

Intervensi untuk stunting yang diprogramkan oleh pemerintah meliputi ibu hamil mendapatkan tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan, pemberian makanan tambahan pada ibu hamil, pemenuhan gizi, persalinan dengan dokter atau bidan yang ahli, IMD (Inisiasi Menyusui Dini), Asi Eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan, pemberian makanan pendamping ASI mulai anak usia 6 bulan sampai dengan usia 2 tahun, berikan imunisasi dasar lengkap dan vitamin A, pantau pertumbuhan balita di posyandu terdekat, serta terapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Pola makan anak balita berdasarkan lama pemberian makan rata-rata maksimum 30 menit. Orang tua atau dan pengasuh anak balita harus memperhatikan teknik dalam pemberian makan pada anak, seperti saat anak sudah mulai fokus pada makanannya maka saat itulah pemberian makanan dapat diberikan, dan jika anak tidak lagi fokus dengan makanannya hendaklah hentikan pemberian makan. Menciptakan pola makan yang baik untuk anak merupakan suatu kemampuan seorang ibu dan atau pengasuh anak yang harus dimiliki karena anak dengan menciptakan pola makan yang baik anak akan belajar pola makan yang baik, memilih makanan yang sehat melalui keterlibatan orang tua dalam aktivitas makan pada anak

merupakan indikator utama dari penilaian kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang.

Penyebab stunting salah satunya dapat disebabkan karena praktek pengasuhan yang tidak baik, sehingga pola asuh orangtua atau dan pengasuh anak harus dapat diperbaiki dengan cara pemberian edukasi dan monitoring yang terus menerus sehingga kejadian stunting dapat ditekan angka kejadiannya. Penyebab lain dari stunting adalah kurangnya pengetahuan tentang kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan, kurang asupan ASI eksklusif dan tidak menerima MP-ASI pada usia 6-24 bulan.

4. METODE

Kegiatan Pengabdian ini merupakan kegiatan edukasi bagi ibu hamil yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan terkait pencegahan stunting pada balita yang dilaksanakan di Desa Oben Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang. Sasaran dalam kegiatan edukasi pencegahan stunting pada balita adalah ibu hamil di Desa Oben Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang. Kegiatan edukasi ini berlangsung selama 2 hari, yang dihadiri oleh 8 ibu hamil.

Metode yang ceramah interaktif dan tanya jawab kepada ibu hamil tentang pencegahan dan cara menilai/ deteksi dini stunting pada balita dengan tehnik pengumpulan data observasi dan pre-test dengan tujuan untuk menentukan perlu atau tidaknya kegiatan edukasi ini. Analisis data pre-tes dan post tes untuk mengetahui ada tidaknya perubahan pemahaman tentang pencegahan dan cara menilai/ deteksi dini stunting pada balita.

Langkah-langkah pelaksanaan

Pemecahan masalah yang kami lakukan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan melakukan pendekatan pada kepala pustu oben dan kader posyandu di Desa Oben Kecamatan Nekamese, yaitu melalui beberapa tahap:

a. Identifikasi masalah

Tim melakukan pengumpulan data terkait masalah kesehatan yang diambil yaitu tentang masalah stunting melalui penelusuran hasil penelitian yang telah dilakukan oleh salah satu tim pengmas dosen dan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa, kepala pustu dan ketua posyandu.

b. Perencanaan

Persiapan yang dilakukan oleh tim pengmas adalah menyiapkan materi sesuai masalah yang ditemukan pada wilayah tersebut, menyiapkan metode pelaksanaannya, media yang digunakan.

c. Pelaksanaan

Implementasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada awal kegiatan yaitu dengan melakukan pemberian pretest pengetahuan orangtua balita mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi stunting, pola asuh orangtua terkait dengan pola makan untuk balita. Dan pemberian edukasi kesehatan tentang stunting

d. Evaluasi

Tim melakukan postest Kembali pada ibu hamil di akhir kegiatan serta menyampaikan hasil temuan dan Analisa tim pengmas kepada ibu hamil.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Hasil analisis pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan edukasi pencegahan stunting didapatkan data bahwa dari 8 ibu hamil, hampir seluruhnya (70,25%) ibu memiliki pengetahuan yang kurang. Pengetahuan terjadi karena hasil tahu dari merasakan sesuatu melalui panca indera seperti penglihatan, pengecap, pendengaran, peraba, penciuman (Astarani et al., 2020).

Setelah diberikan edukasi pencegahan stunting pengetahuan ibu menjadi semakin meningkat menjadi baik dengan begitu ada pengaruh antara pemberian edukasi dengan pengetahuan ibu hal ini dibuktikan dengan seluruh ibu hamil (100%) pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting menjadi baik. Hal ini sejalan dengan hasil PKM (Prasetyanti et al., 2021) dimana edukasi meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting, selian itu sejalan juga dengan hasil penelitian (Andriani et al., 2020). Edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan terhadap pencegahan stunting.



Gambar 2 Foto Kegiatan PKM

b. Pembahasan

Berdasarkan uraian hasil kuesioner yang disebarkan pada ibu hamil di Desa Oben tampak bahwa usia ibu hamil yang masih muda dan diikuti oleh latar belakang Pendidikan SMP dan SMA memiliki kecenderungan sulit menerima informasi kesehatan terkait masalah kesehatan terutama gizi untuk balita oleh sebab itu peran aktif dari kader sangat diperlukan untuk selalu mengingatkan dan rajin melakukan pendekatan pada ibu hamil sehingga untuk hal informasi kesehatan tidak sulit untuk mereka faham hanya saja pembiasaan ibu hamil dalam memberikan variasi makanan pada anak balita masih dirasakan kurang.

Hal ini juga berdasarkan hasil wawancara dengan kader yang mengatakan bahwa perlu pemantauan ekstra pada ibu-ibu muda

tersebut agar kesehatan anak balita nantinya dapat terjaga dan tidak masuk dalam kategori kurang atau bawah garis merah (BGM) pada anaknya. Latar belakang Pendidikan ibu dapat mempengaruhi juga pada proses pengambilan keputusan jika anak balitanya dalam keadaan sakit. Keinginan ibu balita tersebut menunjukkan bahwa adanya kepedulian pada kesehatan anak yang masih balita. Faktor ekonomi mungkin dapat menjadi faktor pendukung perubahan status kesehatan anak balita, karena rata-rata ibu balita hanya mengandalkan gaji dari pasangannya yang rata-rata pekerjaannya sebagai buruh atau petani, dengan penghasilan yang tidak tetap walaupun secara ekonomi ibu balita mengatakan tetap menginginkan anaknya tetap sehat tanpa adanya perubahan status kesehatan anaknya menjadi stunting

Stunting selain disebabkan faktor kurangnya asupan nutrisi juga dapat disebabkan pengetahuan ibu yang kurang. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan stunting dan faktor resiko terjadinya stunting dengan melakukan edukasi menggunakan media interaktif. Edukasi kesehatan merupakan upaya untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan lebih baik. Oleh karena itu pemberian informasi tentang pencegahan stunting sangatlah penting sehingga kejadian stunting dapat berkurang (Maywita, 2018).

Selain pengetahuan ibu peran kader kesehatan juga berpengaruh terhadap peningkatan status gizi bayi balita sehingga peningkatan pengetahuan kader kesehatan sangat diharapkan karena pengetahuan diperlukan sebagai dorongan fisik untuk menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap perilaku seseorang termasuk ibu hamil. Kader kesehatan diharapkan dapat mampu melakukan deteksi dini stunting dengan baik atau meningkat aspek psikomotornya dalam melakukan deteksi dini stunting untuk mencegah stunting lebih banyak difokuskan pada ibu hamil, hal tersebut sangat baik mengingat ibu hamil yang sudah mengetahui stunting dapat mencegah kejadian stunting (Adistie et al., 2018) Prosedur terpenting dari pencegahan dini adalah dilakukan screening rutin dan follow-up tinggi badan balita yang persisten.

Program Posyandu yang dibuat oleh Pemerintah menjadi salah satu solusi nyata dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Semakin baik pelayanan yang dilakukan di Posyandu sebanding dengan peningkatan mutu kesehatan masyarakat. Proses screening rutin tinggi badan/umur sebaiknya menjadi agenda wajib dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di posyandu.

Peningkatan pengetahuan para kader kesehatan ini sangat diharapkan karena pengetahuan diperlukan sebagai dorongan fisik untuk menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap perilaku seseorang. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Berdasarkan beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku juga didasari oleh tingkat pengetahuan seseorang. Tingkat keterampilan kader posbindu dalam melakukan pengukuran antropometri tinggi badan prediksi lansia dan penyuluhan gizi seimbang dan hipertensi lansia berhubungan dengan peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah pelatihan. Maka dari itu, para kader diharapkan dapat mampu melakukan dengan baik atau meningkat aspek psikomotornya dalam melakukan deteksi dini stunting

setelah diberikan wawasan serta pengetahuan melalui kegiatan pelatihan.

6. KESIMPULAN

- a. Adanya peningkatan pengetahuan terkait dengan pola asuh ibu dalam pemberian nutrisi pada balita diikuti dengan sikap ibu hamil yang responsive dalam menerima informasi kesehatan dan yang melakukan konsultasi kesehatan pada saat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat
- b. Adanya peningkatan pengetahuan dan informasi terkait materi yang dapat dilihat dari perbandingan hasil pre-test dan post-test.

7. DAFTAR PUSTAKA

- adistie, F., Lumbantobing, V. B. M., & Maryam, N. N. A. (2018). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting Dan Stimulasi Tumbuh Kembang Pada Balita. *Media Karya Kesehatan*, 1(2), 173-184. <https://doi.org/10.24198/mkk.v1i2.18863>
- Andriani, W. O. S., Rezal, F., & Nurzalmariah, W. St. (2020). Perbedaan Pengetahuan, Sikap, Dan Motivasi Ibu Sesudah Diberikan Program Mother Smart Grounding (msg) Dalam Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2017. *Jimkesmas*, 2(6), 1-9.
- Astarani, K., Idris, D. N. T., & Oktavia, A. R. (2020). Prevention Of Stunting Through Health Education In Parents Of Pre-School Children. *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(1), 70-77. <https://doi.org/10.30994/sjik.v9i1.270>
- Kemendes Ri. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kemendagri Kesehatan Ri*, 53(9), 1689-1699.
- Kemendes Ri. (2021). Survei Status Gizi 2007 - 2020. *Kemendagri Kesehatan Ri*, September, 15-17.
- Kemendes Ri. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*.
- Maywita, E. (2018). Faktor Risiko Penyebab Terjadinya Stunting Pada Balita Umur 12-59 Bulan Di Kelurahan Kampung Baru Kec. Lubuk Begalung Tahun 2015. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/Bb Medan*, 3(1), 56. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v3i1.24>
- Prasetyanti, D. K., Nikmah, A. N., Lutfiasari, D., Winarti, E., Andansari, A. N., Silvia, S., & Dubu, C. (2021). Edukasi Kesehatan Dengan Pendekatan 1000 Hpk Pencegahan Stunting Melalui Media Booklet Pada Ibu Hamil. *Sinkesjar*, 251-257.
- Tobing, M. L., Pane, M., Harianja, E., Badar, S. H., Supriyatna, N., Mulyono, S., Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, & Tnpk. (2021). 100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting). *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 238-244. http://www.tnp2k.go.id/images/uploads/downloads/binder_volum_e1.pdf
- Wulandari, S. (2020). *Hubungan Paritas Dengan Perdarahan Postpartum*. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/4686/>